

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pemahaman Pemakaian Jilbab pada Pelajar SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro

Berjilbab adalah bagian dari identitas dan praktik keagamaan bagi siswi Muslim yang mendasari kewajiban menutup *aurat*. *Aurat* adalah bagian tubuh yang harus ditutupi dalam Islam, selain itu, berjilbab juga merupakan cara untuk mengekspresikan komitmen siswi Muslim dalam menjalankan agama dan mematuhi perintah Tuhan. Siswi Muslim di sekolah sering disarankan untuk berjilbab karena jilbab memiliki nilai-nilai religius dan kultural yang penting dalam Islam. Siswi Muslim untuk berjilbab juga dapat membantu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi mereka dalam menjalankan keyakinan agama mereka tanpa takut menjadi objek stereotip atau diskriminasi.

Berjilbab juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan dan pengendalian diri, mengingat penampilan yang lebih sopan dan terpelihara. *Jalbabahu: albasahu jilbaaba*: artinya memakaikan baju kurung panjang, *tajalbaba: labisal jilbaaba*: memakai baju kurung panjang. Kata '*jilbab*' jamaknya '*jalabibb*', yaitu artinya baju kurung panjang. Jadi yang dimaksud dengan jilbab adalah pakaian yang luas atau lapang, artinya pakaian yang dapat menutup anggota tubuh seorang wanita kecuali wajah dan

kedua telapak tangan. Dengan demikian seluruh anggota tubuh wanita adalah *aurat* kecuali wajah dan pergelangan tangan.¹

Pengertian jilbab di atas merupakan pengertian yang diartikan dalam kata bahasa arab, selanjutnya pengertian jilbab menurut pengertian kamus. “Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwasanya pengertian jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada”.²

Merujuk kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa arti jilbab memiliki ragam makna yang terdapat di kamus besar bahasa Indonesia dan dalam kata bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia. Bahwa dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud jilbab adalah busana muslimah yaitu pakaian dan tidak ketat yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan. Pakaian tersebut dapat berupa baju luar semacam mantel dan sejenisnya tergantung kepada kehendak dan selera masing-masing asalkan kainnya tidak tipis dan jarang serta memenuhi syarat dalam hal menutup *aurat*.

Adapun pendapat lain tentang jilbab adalah pendapat Ibnu alArabi dalam tafsir Ahkam Al-Qur’an menyebutkan dua pendapat. Pertama, menutup kepalanya dengan kain itu (jilbab) di atas kerudungnya. Kedua, menutup wajahnya dengan kain itu sehingga tidak tampak kecuali mata kirinya. Ibnu Katsir mengemukakan bahwa “Jilbab adalah selendang di atas kerudung (al-

¹ Rafi’udin, *Bagaimana Menjadi Wanita Penghuni Surga*, 11.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” 3 Ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 473.

Rida fauqa al-Khumar). Ini yang dikatakan oleh Ibn Mas'ud, Ubaidah, Qatadah, Hasan Basri, Sa'id bin Jubair, Ibrahim al-Nakha'i, Atha al-Khurasani dan lain-lain. Ia seperti mirip "*izar*" (sarung) sekarang. Al-Qurthubi, dalam kitab tafsirnya mengatakan: "*Jalabib*, kata jamak dari jilbab. Ia adalah kain yang lebih lebar daripada kerudung". Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud: "ia adalah selendang. Ada yang mengatakan ia adalah "*qina*"(cadar/penutup wajah). Sebagian ulama mengatakan bahwa ia adalah kain yang menutupi seluruh tubuhnya".³

Dari sini telah jelas bahwa busana perhiasan manusia yang sangat mendasar, sebagai perwujudan dari sifat kemanusiaan yang memiliki rasa malu, keindahan dan untuk menjaga diri dari gangguan yang mengenai tubuh manusia itu sendiri. Bagaimanapun terbelakangnya budaya, perasaan dan pikiran manusia, usaha untuk selalu menutup tubuh itu akan selalu ada sekalipun dalam bentuk yang sangat minim dan terbatas. Sesuai dengan kemampuan budaya rasa dan akal manusia. Namun demikian, tidak bisa dikatakan bahwa manusia itu sama sekali tidak ada usaha untuk tidak mengenakan busana, hanya saja perkembangan budaya manusialah yang akan menentukan hal ini.⁴

Berjilbab merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an bahwa seorang wanita muslim harus menutupi bagian kepala dan dadanya dengan khimar dan tubuhnya dengan jilbab (busana panjang dan longgar), Allah berfirman dalam Surat Al-Ahzab:59

³ Husein Muhammad, Perempuan, Islam & Negara, (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), hal. 146.

⁴ Husein Muhammad, Perempuan, Islam & Negara, (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), hal 114-115

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى
 أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang⁵

Ayat ini secara jelas menuntun kaum muslimah agar memakai pakaian yang membedakan mereka dengan yang bukan muslimah yang memakai pakaian tidak terhormat lagi mengundang gangguan tangan atau lidah yang usil. Ayat ini memerintahkan agar jilbab yang mereka pakai hendaknya diulurkan ke badan mereka

Pemakaian jilbab memiliki peran penting yang mendalam bagi umat Muslim. Dalam Islam, jilbab dianggap sebagai salah satu simbol ketaatan dan penghormatan terhadap ajaran agama. Hal ini muncul dari kewajiban dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menuntut wanita Muslim untuk menutupi *aurat* mereka. Dengan mengenakan jilbab, wanita Muslim mengekspresikan kesediaan untuk taat pada perintah Allah, menjaga kesucian diri, serta menghormati-Nya.

Jilbab juga berperan dalam melindungi kehormatan dan martabat wanita, membatasi interaksi yang tidak pantas dengan lawan jenis, serta menghindari godaan dan fitnah. Pemakaian jilbab juga memperkuat identitas

⁵ Surat Al-Ahzab:59

keagamaan dan mengilhami nilai-nilai kesederhanaan, ketakwaan, dan kedisiplinan. Dalam masyarakat yang beragam, pemakaian jilbab membantu menegaskan identitas Muslimah dan membuka kesempatan untuk menjadi teladan bagi sesama Muslim.

Dengan mengenakan jilbab, wanita Muslim berusaha mendekatkan diri pada Tuhan dan menunjukkan rasa cinta dan pengabdian kepada-Nya. Selain aspek keagamaan, pemakaian jilbab juga memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas di antara umat Muslim, menciptakan ikatan sosial yang kokoh dalam menghadapi tantangan dan cobaan hidup. Oleh karena itu, penting bagi umat Muslim untuk mengenakan jilbab sebagai bentuk penghormatan dan pengabdian kepada Allah, menjaga martabat diri, serta memperkuat ikatan keagamaan dan sosial dalam mengemban peran sebagai hamba-Nya di dunia ini.

Memaknai pemakaian jilbab sebagai siswa beragama Islam di sekolah SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro merupakan salah satu hal yang perlu diingat bahwa penafsiran pemakaian jilbab oleh siswa dapat bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti budaya, agama, lingkungan sosial, dan nilai-nilai pribadi. Bagi siswa Muslim, pemakaian jilbab merupakan bagian praktik dari keagamaan dan ekspresi identitas keislaman saya. Di lingkungan sekolah yang beragam keyakinan, saya harus berusaha untuk menjaga kesederhanaan dan menghormati perbedaan dengan mengenakan jilbab dengan sikap yang bijaksana dan penuh kesadaran⁶.

⁶ Wawancara Mira (Siswi SMAN 2 Bojonegoro. Pada 11 Maret 2023. Pukul 11:40 WIB, di Sekolah SMAN 2 Bojonegoro

Memaknai pemakaian jilbab sebagai bentuk ketaatan dan penghormatan terhadap ajaran agama Islam adalah pandangan yang umum di kalangan siswa dan umat Muslim yang mengenakan jilbab. Bagi banyak orang Muslim, jilbab adalah salah satu simbol penting dalam menjalankan kewajiban agama dan mengekspresikan identitas keagamaan mereka. Sebagai siswi Muslim di SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro⁷.

Salah satu yang mendorong siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro menggunakan jilbab adalah keyakinan terhadap agama Islam, Motivasi utama siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro Muslim memakai jilbab adalah keyakinan agama. Bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro memakai jilbab merupakan kewajiban yang ditetapkan dalam ajaran Islam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Pemakaian jilbab dapat dipahami sebagai bagian dari identitas keagamaan dan perintah dari Al-Quran untuk menutup *aurat* dan menjaga kehormatan. Adanya faktor lingkungan atau teman pergaulan, terus juga adanya dorongan dari keluarga sekaligus semua keluarga saya adalah beragama islam.

Keluarga siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro memiliki peran yang penting dalam mendorong siswa untuk memakai jilbab, terutama bagi keluarga yang beragama Islam. Dalam lingkungan keluarga yang taat beragama, pemakaian jilbab sering kali diajarkan sebagai bagian dari kewajiban agama dan merupakan aspek penting dari identitas keagamaan. Para orang tua siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro umumnya mengajarkan nilai-nilai agama kepada

⁷ Wawancara Aisyiah (Siswi SMAN 4 Bojonegoro. Pada 12 Maret 2023. Pukul 11:45 WIB, di Sekolah SMAN 4 Bojonegoro

anak-anak mereka dan mengenalkan mereka pada ajaran Islam sejak usia dini. Dalam proses ini, pentingnya memakai jilbab sebagai bentuk ketaatan dan penghormatan terhadap agama Islam ditekankan.

Dengan demikian, keluarga siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro juga bisa menjadi contoh nyata dalam mengenakan jilbab. Jika ibu atau anggota keluarga siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro memakai jilbab secara konsisten, hal ini dapat menjadi contoh positif bagi anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikutinya. Dukungan dan dorongan dari anggota keluarga dalam memahami nilai-nilai agama, termasuk pentingnya memakai jilbab, bisa memberikan motivasi dan rasa nyaman bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan keyakinan mereka.

Makna pemakaian jilbab pada siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro mempunyai nilai yang terkandung sebagai identitas keagamaan, pemakaian jilbab juga merupakan ekspresi identitas keagamaan bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro. Pandangan siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro terhadap nilai-nilai yang terkandung saat memakai jilbab pada dasarnya dapat beragam dan tergantung pada perspektif dan keyakinan masing-masing individu dan budaya. Dengan mengenakan jilbab, siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro menunjukkan kepada lingkungannya sebagai siswi Muslimah dan mempraktikkan ajaran agamanya dengan penuh keyakinan. Sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajiban bagi umat muslim untuk menutup *aurat*.

Memakai jilbab bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro telah menjadi simbol kesopanan, ketidaknakalan, dan keagamaan bagi banyak wanita Muslim. Dengan mengenakan jilbab, seseorang menunjukkan komitmen untuk menghormati nilai-nilai moral dan etika dalam tata cara berpakaian. Jilbab yang menutupi *aurat* menghindarkan pandangan yang tidak pantas dan mengurangi kemungkinan tampilan yang mengundang tindakan tidak senonoh. Pemakaian jilbab bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro mencerminkan kesederhanaan dalam berpakaian dan menekankan pentingnya menilai seseorang berdasarkan karakter dan akhlak, bukan penampilan fisik.

Peran sekolah dan guru di SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro dalam menghargai dan mendukung pemakaian jilbab bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro beragama Islam dapat dijelaskan bahwa peran sekolah dan guru sangat penting dalam menghargai dan mendukung pemakaian jilbab bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro beragama Islam. Sebagai institusi pendidikan, sekolah harus memastikan bahwa setiap siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro yang beragama Muslim merasa diterima, dihormati, dan didukung dalam menjalankan praktik keagamaan mereka.

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan menyediakan ruang bagi ekspresi identitas keagamaan siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro. Pertama-tama, sekolah harus mengedepankan kebijakan yang mendukung kebebasan beragama dan menghormati hak setiap siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro untuk mempraktikkan agama mereka sesuai keyakinan. Hal ini dapat dimulai dengan

merumuskan kebijakan yang jelas mengenai kebebasan berpakaian, termasuk pemakaian jilbab bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro Muslim. Kebijakan ini harus ditegakkan tanpa diskriminasi, dan siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro yang beragama Islam harus merasa aman untuk memakai jilbab tanpa takut mendapatkan perlakuan negatif atau penghakiman⁸. Sekolah tidak mengatur tentang pemakaian jilbab, biasanya keputusan untuk mengenyakannya menjadi hak pribadi siswa dan keluarganya. Hal ini berarti siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro diberikan kebebasan untuk memilih apakah ingin atau tidak ingin mengenakan jilbab, tergantung pada keyakinan dan nilai-nilai agama yang mereka anut, serta keputusan pribadi mereka dan keluarga.

Menjaga kesetiaan pada nilai-nilai agama dan keyakinan melalui pemakaian jilbab di tengah budaya dan lingkungan sekolah yang beragam merupakan suatu bentuk komitmen pribadi yang mendalam dari siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro. Memakai jilbab adalah bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Meskipun dihadapkan dengan lingkungan yang beragam agama, berusaha untuk menjaga integritas keyakinan dan identitas keagamaan tanpa mengurangi rasa toleransi dan menghormati perbedaan⁹.

Sebagai seorang siswi Muslim di SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro, memakai jilbab memberikan kenyamanan yang mendalam bagi dirinya. Pemakaian jilbab menjadi wujud nyata dari identitas keagamaan dan nilai-nilai

⁸ Wawancara Dilla (Siswi SMAN 2 Bojonegoro. Pada 11 Maret 2023. Pukul 12:40 WIB, di Sekolah SMAN 2 Bojonegoro

⁹ Wawancara Citralika (Siswi SMAN 2 Bojonegoro. Pada 13 Maret 2023. Pukul 11:30 WIB, di Sekolah SMAN 2 Bojonegoro

yang diyakini. Dalam jilbab, siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro merasa lebih dekat dengan Tuhan dan merasa menghadirkan ketaatan kepada-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian jilbab memberi rasa kedamaian batin, karena dia tahu bahwa tindakannya sesuai dengan ajaran agama dan mencerminkan kesucian diri. Pemakaian jilbab juga mencerminkan kesederhanaan dalam berpakaian, membebaskan dari tekanan untuk terus mengikuti tren *mode* yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro yang memakai jilbab karena ada hubungannya yang erat dengan Allah SWT. Pemakaian jilbab bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro merupakan bentuk ketaatan dan penghormatan terhadap perintah-Nya yang tertulis dalam Al-Quran dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Makna pemakaian jilbab bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro berdasarkan perspektif pendidikan agama islam dapat dijelaskan bahwa dalam perspektif pendidikan agama Islam, pemakaian jilbab memiliki makna yang sangat penting dan mendalam. Jilbab merupakan simbol dari ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pemakaian jilbab juga menjadi wujud identitas keagamaan bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro¹⁰.

Dalam lingkungan pendidikan agama Islam di SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro, penggunaan jilbab juga dianggap sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan bukti ketaatan kepada Allah SWT. Bagi siswi muslim SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro diajarkan bahwa pemakaian jilbab adalah wujud cinta dan

¹⁰ Wawancara Nindy (Siswi SMAN 2 Bojonegoro. Pada 13 Maret 2023. Pukul 12:15 WIB, di Sekolah SMAN 2 Bojonegoro

pengabdian kepada Sang Pencipta, serta bagian dari proses meningkatkan kesalehan dan ketaqwaan. Pemakaian jilbab dalam lingkungan pendidikan agama Islam mencerminkan kesucian dan kesederhanaan dalam berbusana, serta menghindari godaan dan tindakan tidak senonoh. Dalam keseluruhan, penggunaan jilbab dalam lingkungan terdekat dan pendidikan agama Islam di SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro menjadi suatu hal yang mendalam, karena mencerminkan penghayatan ajaran agama dan mengokohkan identitas keagamaan siswa sebagai bagian dari perjalanan rohaniyah mereka.

M. Quraish Shihab yang mengartikan kata *illâ mâ zhahara minhâ* dengan mengutip pendapat ulama-ulama terdahulu, Kecuali yang (biasa) tampak darinya. Beliau juga menukil dari Muhammad Tahir Ibn „Ashur “*kami percaya bahwa adat kebiasaan suatu kaum tidak boleh untuk dipaksakan terhadap kaum lain atas nama agama, bahkan tidak dapat dipaksakan pula terhadap kaum itu*”¹¹.

Sekilas memang Quraishy Shihab tidak mengatakan dengan jelas atas hukum memakai jilbab, karena dalam Tafsir Al-Misbah, pendapat yang menolak kewajiban jilbab sendiri ditampilkan dan diperkuat oleh argumenargumen Quraish Shihab sendiri, Dalam pendapat M. Quraish Shihab mengatakan bahwa yang boleh tampak pada anggota badan adalah wajah, telapak tangan, serta kepala (rambut). Sehingga menurut penulis, secara tidak langsung Quraish Shihab menyatakan bahwa jilbab adalah sebuah anjuran¹².

¹¹ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2004) Vol. 9. Hal. 329-334

¹² Shihab, Tafsir al-Misbah, Vol. 9. Hal. 329-334

Perilaku pemakaian jilbab bagi siswi Muslim mencerminkan aspek penting dari identitas keagamaan mereka. Biasanya, siswi Muslim yang mengenakan jilbab akan memperlihatkan perilaku yang mencerminkan kesopanan, kerendahan hati, dan ketundukan kepada ajaran agama Islam. Mereka akan berusaha untuk menjaga jilbab dengan rapi dan sesuai dengan pedoman syariat, termasuk menutupi seluruh bagian kepala, leher, dan dada. Selain itu, siswi tersebut akan berusaha untuk tidak terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti menghindari konsumsi alkohol, menghindari pergaulan yang tidak senonoh, dan menjaga sikap sopan serta hormat dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, pemakaian jilbab bagi siswi Muslim juga seringkali menjadi dasar bagi mereka untuk mengikuti kewajiban ibadah seperti salat dan menjalankan perintah agama lainnya, yang merupakan bagian penting dari perilaku keagamaan mereka. Dengan demikian, pemakaian jilbab bukan hanya tentang busana fisik, tetapi juga mencerminkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip agama Islam yang mereka anut.

Pendidikan agama Islam memiliki pandangan yang jelas dan kritis terhadap praktik pacaran bebas, bahkan jika individu yang terlibat menggunakan jilbab. Dalam Islam, pacaran bebas dianggap sebagai perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam yang mengedepankan kesucian, kehormatan, dan ketundukan terhadap ajaran agama. Meskipun seorang siswi yang memakai jilbab mungkin terlihat berbusana sopan, praktik pacaran bebas tetap dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai

Islam. Pendekatan Islam terhadap hubungan antara pria dan wanita lebih menekankan pada pernikahan sebagai institusi yang sah dan penuh tanggung jawab, sementara pacaran bebas dianggap sebagai jalan yang tidak tepat dalam menjalin hubungan antara kedua jenis kelamin. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam akan memberikan pemahaman kepada siswi yang memakai jilbab tentang pentingnya menjauhi praktik pacaran bebas dan menjaga ketundukan terhadap norma-norma moral yang ditetapkan oleh agama mereka.

Pemahaman siswi Muslimah bahwa memakai jilbab adalah karena hati nurani adalah ekspresi mendalam dari keyakinan pribadi yang kuat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Bagi banyak siswi Muslimah, pemakaian jilbab bukanlah sekadar kewajiban formal, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan dan ketaatan kepada Allah. Mereka memahami bahwa jilbab adalah simbol kesucian, kehormatan, dan ketundukan kepada perintah agama. Pemakaian jilbab bukan hanya menunjukkan identitas keagamaan, tetapi juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai hati nurani yang mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Dalam pemahaman ini, memakai jilbab menjadi tindakan yang mendalam dan bermakna, yang menghubungkan mereka dengan Allah secara pribadi, dan membantu mereka menjalani kehidupan dengan kesadaran moral yang tinggi serta hati nurani yang jernih.

Pendidikan agama Islam memiliki pandangan yang positif terhadap siswi yang memakai jilbab. Dalam pandangan agama Islam, pemakaian jilbab oleh siswi adalah tindakan yang dianggap sebagai wujud ketaatan kepada

perintah Allah dalam Al-Quran yang menekankan pentingnya berpakaian sopan dan menutupi aurat. Siswi yang memakai jilbab dianggap sebagai individu yang menghormati dan menjalankan ajaran agama dengan baik. Pendidikan agama Islam juga mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kesucian, yang secara implisit terkait dengan pemakaian jilbab. Oleh karena itu, siswi yang memakai jilbab diharapkan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan integritas moral yang tinggi, menjaga ketundukan kepada ajaran agama, dan menjadi teladan bagi teman-teman mereka dalam hal kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Pandangan positif ini dalam pendidikan agama Islam mendukung dan mendorong siswi Muslim untuk memahami pentingnya pemakaian jilbab sebagai salah satu aspek dari praktik keagamaan mereka.

B. Makna Pemakaian Jilbab pada Pelajar SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro

Berjilbab memiliki peran penting dalam membantu menjauhkan seseorang dari perbuatan maksiat. Dalam Islam, jilbab merupakan salah satu bentuk penutup *aurat* yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk wanita Muslim. Dengan mengenakan jilbab, seseorang secara fisik menutupi bagian tubuh yang harus dijaga dari pandangan yang tidak pantas, sehingga menghindari terjatuhnya dalam dosa-dosa maksiat terkait pergaulan dan penampilan.

Implementasi pemakaian jilbab merujuk pada pelaksanaan atau penerapan pemakaian jilbab dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh perempuan Muslim. Ini mencakup bagaimana aturan atau tuntutan agama

terkait pemakaian jilbab diwujudkan dalam praktek nyata. Implementasi pemakaian jilbab melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Pengetahuan dan pemahaman makna: Perempuan Muslim perlu memahami dan memiliki pengetahuan tentang tuntutan agama terkait pemakaian jilbab. Hal ini melibatkan pemahaman akan ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang membahas tentang kewajiban menutup *aurat* dan memakai jilbab.¹³
2. Kesadaran dan keyakinan: Implementasi pemakaian jilbab juga memerlukan kesadaran dan keyakinan pribadi terhadap pentingnya menjalankan ajaran agama dengan mengenakan jilbab. Ini mencakup niat ikhlas dalam menjalankan kewajiban berjilbab hanya karena Allah dan bukan karena tekanan dari orang lain.¹⁴
3. Penerapan dalam penampilan: Implementasi pemakaian jilbab mencakup cara perempuan Muslim memakai jilbab dalam penampilan sehari-hari. Hal ini meliputi *model* dan gaya jilbab yang sesuai dengan kepercayaan agama dan budaya setempat. Pemakaian jilbab tidak lagi hanya dimaknai sebagai simbol kepatuhan pada ajaran agama namun juga bergeser kepada seni berbusana masa kini yang tidak kalah dengan gaya berbusana *modern* pada umumnya. Jilbab saat ini erat kaitannya dengan kecantikan. Kontes kecantikan yang erat dengan perempuan cantik yang tak lepas dari penampilan bkininya, kini hadir kontes kecantikan yang dikhususkan untuk

¹³ Prihandini, Puji. "Pengalaman Komunikasi Pemakaian Jilbab Fashionable." Jurnal Commed Vol 1.1 (2016).

¹⁴ Isramaya, Isramaya. Implementasi Kesadaran Memakai Jilbab di Lingkungan Masyarakat oleh Siswi Madrasah Aliyah Al-Jihat Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2014.

perempuan muslimah yang memakai jilbab dengan tajuk *Muslimah World*. Kontes kecantikan pertama skala dunia yang mengusung tema muslimah ini digelar di Jakarta pada bulan September 2013 dan dimenangkan oleh Mrs Nigeria.¹⁵

4. Lingkungan sosial: Lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam implementasi pemakaian jilbab. Jika masyarakat atau lingkungan di sekitar mendukung dan menghormati pemakaian jilbab, maka perempuan Muslim akan merasa lebih nyaman dan mudah untuk mengenakan jilbab dengan yakin.¹⁶
5. Kebijakan institusi: Beberapa institusi, seperti sekolah, universitas, atau tempat kerja, mungkin memiliki kebijakan terkait pemakaian jilbab. Implementasi pemakaian jilbab mencakup kepatuhan terhadap aturan atau kebijakan tersebut. Penting untuk diingat bahwa implementasi pemakaian jilbab bersifat individual dan personal. Setiap perempuan Muslim memiliki cara sendiri dalam menjalankan pemakaian jilbab sesuai dengan keyakinan dan lingkungannya. Penggunaan jilbab di Indonesia banyak mengalami pergeseran makna, pada masa orde baru makna penggunaan jilbab mengalami polemik, dimana hal tersebut tidak bisa lepas dari hubungan antara antara umat Islam dan pemerintah Orde Baru. Pada masa itu pemerintah banyak mencurigai umat Islam. Namun, diakhir pemerintahan

¹⁵ Prihandini, Puji. "Pengalaman Komunikasi Pemakaian Jilbab *Fashionable*." *Jurnal Commed* Vol 1.1 (2016).

¹⁶ Awalia, Noor, Agus Triyono, and U. S. Nur Latifah. *Jilbab dan Identitas Diri Muslimah Studi Kasus Pergeseran Identitas Diri Muslimah di Komunitas Solo Hijabers Kota Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Orde Baru, pemerintah mendekati dan mengakomodasi Islam, termasuk implementasi pemakaian jilbab di kalangan pelajar putri.¹⁷

6. Kesadaran akan konteks: Implementasi pemakaian jilbab juga mencakup kesadaran akan konteks sosial, budaya, dan politik di lingkungan tempat tinggal. Beberapa tempat mungkin lebih terbuka terhadap pemakaian jilbab daripada yang lain, dan perempuan Muslim perlu memahami dan menyesuaikan diri dengan konteks tersebut.¹⁸

Bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro pemakaian jilbab juga mencerminkan komitmen dan ketaatan seseorang pada ajaran agama, sehingga mendorong siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro untuk berada di jalur yang benar dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Dalam pemakaian jilbab, siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro merasa lebih dekat pada Allah SWT. Berbagai faktor dan individu berperan dalam membentuk pemahaman dan sikap terhadap pemakaian jilbab. Pertama dan terutama, keluarga memiliki peran paling signifikan dalam membentuk pemahaman terhadap pentingnya memakai jilbab sebagai bagian dari identitas keagamaan.¹⁹

Berjilbab sejak kecil juga membantu siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro menghadapi tantangan dan cobaan dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian jilbab yang konsisten

¹⁷ Nuraeni, Leni, and Setia Gumilar. "Pelarangan dan perjuangan: Pemakaian jilbab pelajar putri pada masa orde baru tahun 1982-1991." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 18.2 (2021): 163-175.

¹⁸ Amirin, Tatang M. "Implementasi pendekatan pendidikan multikultural kontekstual berbasis kearifan lokal di Indonesia." *Jurnal pembangunan pendidikan: Fondasi dan aplikasi* 1.1 (2012).

¹⁹ Wawancara Risma (Siswi SMAN 2 Bojonegoro). Pada 11 Maret 2023. Pukul 12:00 WIB, di Sekolah SMAN 2 Bojonegoro

membentuk karakter yang kuat dan disiplin dalam menjaga identitas keagamaan, sehingga siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro lebih mudah menghadapi godaan dan tekanan dari lingkungan yang mungkin berbeda nilai-nilainya. Siswa yang berjilbab sejak kecil juga mendapatkan manfaat spiritual yang mendalam. Pemakaian jilbab menjadi wujud ketaatan dan penghormatan kepada Allah SWT, serta membentuk hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Melalui jilbab, mereka merasa lebih dekat dengan agama dan menginternalisasi nilai-nilai kesalehan, kesucian, dan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari²⁰.

Reaksi dan pandangan teman-teman sebaya terhadap pemakaian jilbab di sekolah SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro tidak memperlakukan pemakaian jilbab menunjukkan bahwa siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro menghargai perbedaan dan berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro yang memakai jilbab merasa diterima dan diakui dalam identitas keagamaannya tanpa adanya tekanan atau diskriminasi. Hal ini mencerminkan sikap toleransi dan pengertian terhadap keberagaman yang menjadi dasar untuk menciptakan hubungan yang harmonis di antara sesama siswa.

Keharmonisan dan dukungan teman-teman juga memberikan dorongan positif bagi siswi yang memakai jilbab. Mereka merasa didukung dalam menjalankan keyakinan dan nilai-nilai agamanya, sehingga memberikan rasa percaya diri dan semangat dalam berinteraksi dengan teman-teman lainnya.

²⁰ Wawancara Tiara (Siswi SMAN 4 Bojonegoro). Pada 12 Maret 2023. Pukul 12:08 WIB, di Sekolah SMAN 4 Bojonegoro

Hubungan yang baik di antara siswa mencerminkan persaudaraan yang erat dan kesadaran akan pentingnya saling menghargai perbedaan²¹.

Dalam menghadapi tantangan atau perbedaan pandangan, penting untuk tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan, saling menghormati, dan semangat menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-teman sebaya, bahwa dengan sikap terbuka dan saling pengertian, kita dapat menjembatani perbedaan agama dan memperkuat hubungan persahabatan tanpa harus mengorbankan nilai-nilai keagamaan yang kita anut²².

Pengalaman siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro yang memakai jilbab tanpa masalah di sekolah dan teman-temannya menggambarkan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman. Sikap penghormatan terhadap identitas keagamaan dan nilai-nilai agama siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro menciptakan iklim yang harmonis dan mendukung perkembangan positif secara keseluruhan. Dengan adanya dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekolah dan teman-temannya, siswi merasa lebih percaya diri dalam menjalankan keyakinan agamanya dengan penuh rasa kebersamaan dan toleransi²³. Dengan tidak mengatur pemakaian jilbab, sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif di mana siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro dari berbagai latar belakang agama dan budaya dapat merasa diterima dan dihormati. Pendekatan netral ini

²¹ Wawancara Zien (Siswi SMAN 4 Bojonegoro. Pada 12 Maret 2023. Pukul 12:15 WIB, di Sekolah SMAN 4 Bojonegoro

²² Wawancara Dilla (Siswi SMAN 2 Bojonegoro. Pada 11 Maret 2023. Pukul 12:45 WIB, di Sekolah SMAN 2 Bojonegoro

²³ Wawancara Nafisa (Siswi SMAN 4 Bojonegoro. Pada 14 Maret 2023. Pukul 11:36 WIB, di Sekolah SMAN 4 Bojonegoro

juga menghargai keberagaman dan menghindari diskriminasi berdasarkan pilihan berpakaian atau keyakinan agama.

Siswi Muslim SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro yang memilih untuk memakai jilbab juga merasa dihormati dan diterima oleh lingkungan sekolah, tanpa adanya tekanan untuk mengikuti aturan atau norma tertentu. Mereka dapat mengenakan jilbab dengan penuh keyakinan dan semangat, tanpa takut dijauhi atau dianggap berbeda oleh teman-teman atau lingkungan sekolah lainnya.

Sekolah tidak mengatur secara tertulis pemakaian jilbab dikarenakan siswa pada sekolah ini tidak semua beragama Islam, akan tetapi ada anjuran atau saran yang diberikan melalui motivasi dan pandangan bagi siswa muslim tentang pentingnya memakai jilbab, Penting untuk dicatat bahwa setiap sekolah dapat memiliki kebijakan dan pendekatan yang berbeda terkait pemakaian jilbab, tergantung pada kondisi lokal dan nilai-nilai yang dipegang oleh sekolah tersebut²⁴.

Tidak adanya aturan khusus tentang pemakaian jilbab di SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro juga memungkinkan siswa Muslim untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menjalankan identitas keagamaan mereka. Mereka dapat fokus pada pembelajaran dan pengembangan diri tanpa harus khawatir tentang masalah pakaian atau penampilan. Tidak ada aturan khusus dari sekolah SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro untuk siswi Muslim berjilbab mencerminkan lingkungan yang mendukung kebebasan beragama dan menghargai keberagaman. Siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro merasa

²⁴ Wawancara Farida A'izzati (Guru BK SMAN 2 Bojonegoro. Pada 13 Maret 2023. Pukul 13:30 WIB, di Sekolah SMAN 2 Bojonegoro

dihargai dan diterima tanpa adanya tekanan untuk mengikuti norma tertentu dalam berpakaian. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, harmonis, dan mendukung perkembangan positif siswa di SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro dalam menjalankan identitas keagamaan mereka dengan penuh rasa kebersamaan.

Implementasi pemakaian jilbab dalam perspektif pendidikan agama Islam diarahkan oleh ajaran dan nilai-nilai agama yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis, serta tradisi dan tuntunan Rasulullah SAW. Implementasi pemakaian jilbab dalam perspektif pendidikan agama Islam mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, menghormati kebebasan beragama, dan menciptakan lingkungan yang toleran. Pendidikan agama harus menguatkan identitas keagamaan dan menumbuhkan ketaatan kepada Allah SWT²⁵.

Penggunaan jilbab dalam Islam dianggap sebagai kewajiban bagi siswi Muslim di SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro, karena memiliki nilai dan manfaat yang mendalam dalam menjaga kesucian diri dan menjauhkan dari perbuatan maksiat. Dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW, jilbab diatur sebagai penutup *aurat* bagi wanita Muslim. Melalui pemakaian jilbab, wanita dapat menjaga kehormatan dan martabat diri, serta menghindari pandangan dan godaan yang tidak pantas dari lawan jenis. Pemakaian jilbab mengajarkan nilai kesopanan dan kesederhanaan dalam berbusana, yang

²⁵ Wawancara Nindy (Siswi SMAN 2 Bojonegoro). Pada 13 Maret 2023. Pukul 12:25 WIB, di Sekolah SMAN 2 Bojonegoro

membantu membatasi pergaulan yang tidak semestinya dan menghindarkan dari penampilan yang menarik perhatian negatif²⁶.

M. Quraish Shihab yang mengartikan kata *illâ mâ zhahara minhâ* dengan mengutip pendapat ulama-ulama terdahulu, Kecuali yang (biasa) tampak darinya. Beliau juga menukil dari Muhammad Tahir Ibn „Ashur “*kami percaya bahwa adat kebiasaan suatu kaum tidak boleh untuk dipaksakan terhadap kaum lain atas nama agama, bahkan tidak dapat dipaksakan pula terhadap kaum itu*”²⁷.

Sekilas memang Quraishy Shihab tidak mengatakan dengan jelas atas hukum memakai jilbab, karena dalam Tafsir Al-Misbah, pendapat yang menolak kewajiban jilbab sendiri ditampilkan dan diperkuat oleh argumenargumen Quraish Shihab sendiri, Dalam pendapat M. Quraish Shihab mengatakan bahwa yang boleh tampak pada anggota badan adalah wajah, telapak tangan, serta kepala (rambut). Sehingga menurut penulis, secara tidak langsung Quraish Shihab menyatakan bahwa jilbab adalah sebuah anjuran²⁸.

Pemakaian jilbab memiliki potensi besar untuk mendorong siswi Muslim dalam menjalankan ibadah dengan lebih khusyuk dan konsisten. Jilbab, sebagai simbol ketaatan kepada ajaran agama Islam, sering kali menjadi pengingat yang konstan bagi siswi akan kewajiban agama mereka. Ketika siswi mengenakan jilbab, mereka secara harfiah membawa ajaran agama dalam setiap

²⁶ Wawancara Indira (Siswi SMAN 4 Bojonegoro. Pada 14 Maret 2023. Pukul 12:04 WIB, di Sekolah SMAN 4 Bojonegoro

²⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2004) Vol. 9. Hal. 329-334

²⁸ Shihab, Tafsir al-Misbah, Vol. 9. Hal. 329-334

langkah mereka, mengingatkan diri mereka untuk selalu menjalankan perintah Allah dengan baik. Pemakaian jilbab juga menciptakan lingkungan yang mendukung ibadah, karena siswi yang memakai jilbab sering merasa lebih nyaman dan aman dalam menjalankan salat dan aktifitas keagamaan lainnya di lingkungan sekolah atau tempat lain. Dengan demikian, pemakaian jilbab dapat memotivasi siswi Muslim untuk menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah mereka, memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Allah, dan menjadikan agama sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka.

C. Manfaat Jilbab pada Pelajar SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro

Manfaat pemakaian jilbab bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro menjadi simbol ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT, sehingga menjadi bentuk ibadah dan penghubung antara hamba dengan Tuhan. Pemakaiannya juga mencerminkan kesopanan dan kesederhanaan dalam berpakaian, menghindari pandangan yang tidak pantas, serta mengajarkan nilai-nilai kesucian dan akhlak yang baik bagi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro.

Allah memerintahkan kepada kaum wanita untuk beriman supaya mengenakan jilbab untuk menutupi bagian rambut, wajah dan bagian anggota lainnya. Sehingga mereka dikenal sebagai orang yang menjaga kehormatan dirinya. Perintah untuk memakai jilbab tidak hanya di tunjukkan kepada mereka para wanita remaja atau yang bersuami saja, tetapi Allah SWT juga menganjurkan kepada wanita_wanita tua (yang telah berhenti dari haid dan mengandung).²⁹

²⁹ Fitri, Idatul dan Nurul Khasanah RA, Kekeliruan dalam Berjilbab, hlm. 11-12

Adapun manfaat berjilbab bagi wanita adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kesucian Jilbab yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan menjadikan para wanita muslimah yang beriman berada dalam kesopanan dan kesucian. Hijab atau jilbab akan menjauhkan wanita muslimah dari akibat yang tidak baik, fitnah dan kerusakan.
- b. Untuk mewujudkan akhlak yang baik Jilbab dapat mewujudkan akhlak yang baik. Karena jilbab dapat menutupi perhiasaan tubuh wanita muslimah yang dapat membuat laki-laki berpaling kepadanya.
- c. Menjaga rasa malu Rasa malu merupakan modal dalam kehidupan seseorang. Orang yang tidak mempunyai rasa malu, tidak akan mulia. Rasa malu termasuk fitrah, budi pekerti Islam dan termasuk cabang iman. Dalam hal ini jilbab merupakan salah satu sarana untuk menjaga rasa malu bagi seorang wanita muslimah.
- d. Sebagai pertanda wanita baik-baik Jilbab adalah sebagai petunjuk identitas yang membedakan antara satu dengan lainnya. Dengan berjilbab akan memberikan kepada wanita muslimah hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang bermanfaat bagi hamba-Nya dan mana yang membahayakan.
- e. Menutupi *aurat* wanita muslimah Batas *aurat* bagi wanita muslimah yang wajib ditutupi adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan. Wanita itu adalah *aurat* yang harus ditutupi, dan jilbab adalah penutupnya dan sebagai pertanda taqwa.³⁰

³⁰ Syekh, A. Karim. "pemakaian cadar dalam perspektif mufassirin dan fuqaha'." *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 16.1 (2019): 46.

- f. Memperkuat kontak social
- g. Seorang yang ikhlas dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- h. Khususnya dalam mengenakan busana muslimah, insyallah ia akan selalu menyadari bahwa dia selalu membawa nama dan identitas Islam dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga apabila mudah ingat Allah dan kembali ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.
- i. Mendapatkan kedudukan tinggi di dunia dan Akhirat Jika niat berjilbab mengharap ridha Allah SWT dengan menaati perintah-nya, Allah menjanjikan derajat yang tinggi di dunia dan di akhirat.³¹

Pemakaian jilbab mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekolah dengan memberikan identitas keagamaan yang kuat, mendapatkan penghargaan atau tantangan dari orang lain, dan menciptakan kesempatan untuk berdakwah secara tidak langsung. Hal ini juga membantu untuk menjaga kesadaran tentang nilai-nilai agama dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari³².

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro berjilbab dapat tetap menjalani proses sosialisasi dengan lingkungannya tanpa adanya hambatan atau pengaruh negatif yang signifikan. Pemakaian jilbab tidak harus menjadi penghalang dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar. Sebaliknya, sikap terbuka dan toleransi

³¹ O Li Patric, *Jilbab bukan Jilboob*, hlm13

³² Wawancara Mira (Siswi SMAN 2 Bojonegoro. Pada 11 Maret 2023. Pukul 11:50 WIB, di Sekolah SMAN 2 Bojonegoro

dari teman-teman dan lingkungan sekolah memungkinkan siswi berjilbab merasa diterima dan diakui dalam identitas keagamaannya.

Adanya pengalaman khusus yang membuat siswi semakin yakin dan mantap dengan keputusan untuk menggunakan jilbab dapat dijelaskan bahwa pengalaman khusus yang membuat siswi semakin yakin dan mantap dan membuat semakin mencintai jilbab karena kedua orang tua semakin sayang, teman-teman semakin banyak, dan yang paling dirasakan adalah semakin percaya diri ketika menggunakan jilbab, dan selain itu, Respon positif dari teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah secara umum terhadap pemakaian jilbab dapat memberikan rasa dukungan dan penguatan dalam keputusan untuk terus mengenakannya³³.

Siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro berjilbab memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, kelompok studi, atau proyek bersama seperti siswa lainnya. Mereka dapat tetap berkomunikasi dengan lancar dan menjalin hubungan sosial dengan sesama siswa tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi. Pemakaian jilbab tidak mengubah kapasitas mereka untuk berinteraksi atau berkontribusi dalam lingkungan pendidikan.

Siswi yang sudah terbiasa memakai jilbab sejak kecil memiliki pengalaman yang mendalam dalam menjalankan identitas keagamaannya. Pemakaian jilbab sejak dini mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga dan lingkungan pendidikan yang menghargai agama. Sejak kecil, siswi

³³ Wawancara RIsmA (Siswi SMAN 2 Bojonegoro). Pada 11 Maret 2023. Pukul 12:20 WIB, di Sekolah SMAN 2 Bojonegoro

telah diberikan pengajaran tentang pentingnya menutup *aurat* dan mengenakan jilbab sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT³⁴.

Pengalaman memakai jilbab sejak kecil juga membantu siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro merasa lebih percaya diri dan nyaman dengan identitas keagamaannya. Siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro telah tumbuh dengan nilai-nilai agama yang kuat, yang membentuk karakter, akhlak, dan perilaku yang baik. Pemakaian jilbab tidak lagi menjadi hal yang asing atau membingungkan bagi mereka, tetapi menjadi bagian alami dari rutinitas sehari-hari.

Sebagai siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro, keinginan untuk melihat teman-teman sekelasnya juga berjilbab datang dari ketulusan hati dan rasa kebersamaan dalam menjalankan identitas keagamaan. Pemakaian jilbab bukan hanya sekadar bentuk penutup *aurat*, tetapi juga menjadi simbol kepatuhan dan ketaatan kepada ajaran agama Islam. Oleh karena itu, melihat teman-teman sekelas memakai jilbab akan menjadi pemandangan yang menggembarakan dan memperkuat persaudaraan dalam beriman.

Keinginan siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro untuk teman-teman berjilbab juga mencerminkan harapan untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif, di mana nilai-nilai agama dan toleransi terhadap perbedaan dipahami dan dijunjung tinggi. Melihat teman-teman juga berjilbab dapat membantu siswi Muslim merasa lebih nyaman dan diterima, serta

³⁴ Wawancara Tiara (Siswi SMAN 4 Bojonegoro. Pada 12 Maret 2023. Pukul 12:11 WIB, di Sekolah SMAN 4 Bojonegoro

memperkuat rasa kebersamaan dalam mengemban peran sebagai siswa di sekolah SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro.

Siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro yang memakai jilbab juga memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya dalam menjalankan nilai-nilai kesantunan dan kesopanan dalam berpakaian. Mereka menunjukkan bahwa pakaian tidak harus mencolok atau menarik perhatian untuk dihormati atau diakui oleh orang lain. Sikap sopan dan sikap tegas dalam mengenakan jilbab menunjukkan rasa percaya diri dan harga diri sebagai seorang Muslimah. Siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro yang memakai jilbab terlihat lebih santun karena jilbab merupakan simbol kesopanan dan kesederhanaan dalam berbusana dalam ajaran Islam. Dalam pemakaian jilbab, siswi menutupi *auratnya* dengan rapi dan menjaga diri dari pakaian yang mencolok atau terbuka. Hal ini mencerminkan penghormatan terhadap diri sendiri dan nilai-nilai agama yang mengajarkan untuk menjaga kehormatan dan martabat diri.

Pemakaian jilbab juga membantu siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro untuk lebih fokus pada pembelajaran dan aktivitas di sekolah, karena tidak terdistraksi oleh masalah pakaian atau penampilan. Jilbab membantu menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan damai di antara siswa, karena tidak ada perlombaan atau tekanan untuk tampil modis atau memperlihatkan diri serta salah satu cara mengikuti trend yaitu dengan memakai jilbab.

Sebagai siswi Muslim yang belum berjilbab, penting untuk mengetahui manfaat dari memakai jilbab sebagai bagian dari pemahaman dan penghayatan

nilai-nilai agama. Pemakaian jilbab bukan hanya sekadar bentuk penutup *aurat*, tetapi memiliki banyak manfaat yang mendalam dalam kehidupan seorang Muslimah. Memakai jilbab adalah bentuk ketaatan dan penghormatan terhadap perintah Allah SWT dalam agama Islam. Dalam Al-Quran, Allah telah menegaskan pentingnya menutup *aurat* sebagai bentuk perlindungan diri dari pandangan yang tidak pantas. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran ini, siswi Muslim dapat merasa lebih dekat dengan Allah dan menjalani kehidupan dengan penuh kesalehan³⁵. Pemakaian jilbab juga mencerminkan komitmen dan integritas dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten. Siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro yang memakai jilbab dengan tulus akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan nilai agama Islam.

Memakai jilbab bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro dapat menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menjauhkan dari maksiat. Jilbab bukan hanya sekadar bentuk penutup *aurat*, tetapi juga merupakan simbol ketaatan dan penghormatan terhadap perintah Allah dalam agama Islam. Dengan mengenakan jilbab, siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro akan lebih sadar akan nilai-nilai kesucian dan kehormatan diri, sehingga cenderung menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Pemakaian jilbab membantu menciptakan batasan yang jelas dalam berinteraksi dengan lawan jenis dan membantu menghindarkan diri dari godaan dan godaan negatif dalam pergaulan. Dengan menjalankan kewajiban berjilbab, siswi SMAN 2 dan

³⁵ Wawancara Pia (Siswi SMAN 4 Bojonegoro). Pada 14 Maret 2023. Pukul 11:56 WIB, di Sekolah SMAN 4 Bojonegoro

SMAN 4 Bojonegoro merasa lebih terjaga dari potensi maksiat seperti pergaulan bebas, perbuatan tercela, atau tindakan tidak pantas.

